

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan tidak lepas dari pengaruh globalisasi yang berdampak pada perkembangan pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan dan perkembangan ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu negara yaitu dengan adanya suatu perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2011:1) pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Trianto (2010:17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang mengelola pendidikan kejuruan mempertegas tujuannya dalam kurikulum SMK pada garis-garis besar pendidikan dan pelatihan (GBPP), sebagai berikut:

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dalam lingkup keahlian teknik jaringan tenaga listrik.
2. Mampu memilih karir, berkompotensi dan mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik jaringan tenaga listrik.
3. Menjadikan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang dalam lingkup keahlian teknik jaringan tenaga listrik.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. (Kurikulum SMK 1999)

Kutipan di atas dapat dikatakan bahwa siswa SMK diarahkan untuk mengembangkan suatu sistem yang utuh dan mantap sehingga terdapat kesinambungan antar dunia kerja dengan siswa yang berhasil dan siap pakai dalam bidangnya masing-masing. Berbagai langkah pengembangan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK. Penggunaan model dan strategi pembelajaran yang tepat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai sasaran.

Gambar teknik listrik merupakan salah satu mata pelajaran di Program Keahlian Tenaga Jaringan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan cara untuk memberi pemahaman kepada peserta didik agar materi yang diberikan dapat dikuasai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa cenderung acuh tak acuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana siswa bersikap pasif, malas untuk bertanya, tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi. Hal ini disebabkan karena guru masih cenderung mendominasi pembicaraan dan kurang melibatkan siswa. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh aktifnya siswa saat mengikuti pembelajaran.

Tabel 1.1

Daftar perolehan hasil belajar nilai ulangan Gambar Teknik Listrik kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2017/2018	<75	16	48,48	D
	75.00 – 79.00	11	33,33	C
	80.00 – 89.99	3	9,09	B
	90.00 – 100	3	9,09	A
Jumlah		33	100	
2018/2019	<75	14	43,75	D
	75.00 – 79.00	15	46,87	C
	80.00 – 89.99	2	6,25	B
	90.00 – 100	2	6,25	A
Jumlah		32	100	

Sumber : DKN SMK N 1 Percut Sei Tuan

Minat belajar siswa yang menurun dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan. Siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang menonton tanpa adanya keterlibatan siswa secara optimal yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Keterlibatan diri siswa akan membuat siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Dengan demikian, siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu (Safari, 2005:111).

Sama halnya dengan minat belajar, karakteristik siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang pendiam atau kurang percaya diri mungkin akan sangat cocok dengan pembelajaran yang hanya mendengarkan dan menyimak materi yang diajarkan oleh guru, tanpa adanya interaksi dengan teman sejawad/sekelas. Namun bagi siswa yang tidak pendiam atau percaya diri, hanya mendengarkan dan menyimak materi yang diajarkan oleh guru akan membuat siswa tersebut merasa bosan. Akibat dari kebosanan tersebut mengakibatkan minat belajar dan hasil belajar siswa menurun. Keadaan ini sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan siswa (Aisyah, 2015:99).

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran gambar teknik listrik mengharuskan siswa harus mampu berperan aktif dan dapat memecahkan masalah serta mampu untuk merancang dan menyelesaikan tugasnya. Kompetensi “Standart Huruf, Angka, dan Etiket Gambar”, siswa kesulitan dalam menangkap materi hanya dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kompetensi ini juga, siswa masih

menggunakan gambar manual dalam penyajiannya, sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran belum mengimbangi perkembangan zaman teknologi.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi dalam pembelajaran yang tepat. Salah satu solusinya penerapan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi pelajaran dan diupayakan model tersebut mampu memberikan stimulus kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kemandirian siswa juga akan semakin baik dalam arti rasa keingintahuan siswa dalam belajar meningkat, siswa tidak hanya mengharapkan informasi dari guru tetapi siswa juga akan mencari buku-buku referensi ataupun sumber lain yang mendukung terhadap materi yang dipelajari.

Pemilihan model pembelajaran *Project Based Learning* yang akan diterapkan dalam penelitian ini karena model tersebut dinilai cocok untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. *Project Based Learning* akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sifatnya praktek. Model *Project Based Learning* dinilai akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemajuan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik karena siswa akan dilibatkan ke dalam suatu proyek dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membahas judul penelitian yaitu : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Gambar**

Teknik Listrik Siswa Kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik Listrik pada siswa kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, ini bisa dilihat dari perolehan nilai yang masih banyak di bawah KKM.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik pada siswa kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berfokus pada guru dan tidak bervariasi dan aktivitas belajar siswa masih cenderung mendengar dan menerima informasi dari guru sehingga siswa merasa bosan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik Ringan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik difokuskan pada materi Standart Huruf, Angka, dan Etiket Gambar.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori?
3. Apakah hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran Ekspositori?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori.
3. Mengetahui apakah hasil belajar siswa siswa dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan Model Ekspositori .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ;

1. Secara khusus, Penelitian ini untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Gambar Teknik Listrik. Sehingga dengan model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran di SMK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau teori untuk lanjutan penelitian yang relevan.
3. Secara praktis penelitian ini bermanfaat :
 - a. Sebagai informasi bagi guru/mahasiswa sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).
 - b. Sebagai bahan informasi atau pertimbangan bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
 - c. Di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan, sebagai informasi atau sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.